HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG USAHA KESEHATAN SEKOLAH DENGAN MOTIVASI MENGIKUTI PROGRAM UKS

Ruthy Ngapiyem

STIKES Bethesda Yakkum Jl. Johar Norhadi No. 6 Yogyakarta 55224

e-mail: ruthy.gk@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Visi pembangunan nasional 2005-2025 adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Kebijakan Kementerian Kesehatan RI dalam SKN PP Nomor 72 Tahun 2012 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan pada upaya promotif dan preventif. Bentuk promosi kesehatan sekolah di Indonesia adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program UKS terlaksana karena motivasi yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tujuan: Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang Usaha Kesehatan Sekolah dengan motivasi mengikuti program UKS pada siswa kelas VII di SMP N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2014. Metode: Desain penelitian menggunakan *Analitik Deskriptif Correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah siswa kelas VII di SMP N 1 Prambanan yang berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sejumlah 125 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis hubungan dengan uji *Chi Square* dilanjutkan *Coefisien Contigensi*. Hasil: Analisis *univariate* menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan terdapat dalam kategori baik yaitu sebanyak 100 orang (80%), sedangkan motivasi terdapat dalam kategori tinggi yaitu 91 orang (72,8%). Analisa *bivariate* menunjukkan nilai p-value: $0,000 < \alpha: 0,005$, dengan keeratan 0,709 (cukup kuat). Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Usaha Kesehatan Sekolah dengan Motivasi Mengikuti Program UKS pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2014.

Kata kunci: UKS -Tingkat Pengetahuan–Motivasi- Siswa Kelas VII

ABSTRACT

Background: The vision of national development plan 2005-2025 is an independent, developed, equitable, and prosperous Indonesia. The Policy of the Ministry of Health on the NHS Regulation No. 72 of 2012 is improving health services by emphasizing promotion and preventive efforts. The school health promotion in Indonesia is a School Health Unit. Motivation is needed to implement the school health program which are influencing by the level of knowledge. Objective: To know whether relationship between level of knowledge about school health unit and the motivation of following school health program for the seventh grade students of Prambanan State Junior High School 1, Prambanan, Sleman, Yogyakarta in 2014. Methods: The study design was Descriptive Analytical Correlation with cross sectional approach. The population were seventh grade students counted 127 people. The technique of sampling used a saturated sample were 125 people. The data collecting was collected by using a questionnaire while the relationship was analyzed by using Chi Square test and continued by Coefisien Contigensi. Results: The univariate analysis shows that most of the knowledge is in a good category for 100 people (80%), whereas motivation is in a high category contained of 91 people (72.8%). Bivariate analysis shows p-value: $0.000 < \alpha: 0.005$, with the closeness degree is 0.709 (strong enough). Conclusion: There is a relationship between level of knowledge about school health unit and the motivation of following school health program for the seventh grade students of Prambanan State Junior High School 1, Prambanan, Sleman, Yogyakarta in 2014.

PENDAHULUAN

Semua negara di dunia termasuk Indonesia berlomba untuk mencapai pembangunan yang seoptimal mungkin dalam segala aspek kehidupan. Visi rencana pembangunan jangka panjang nasional 2005-2025 adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Untuk mencapai visi di atas, maka salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI yang tertuang dalam SKN PP Nomor 72 Tahun 2012 adalah "Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan serta berbasis bukti dengan mengutamakan pada upaya promotif dan preventif (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Bentuk promosi kesehatan sekolah di Indonesia adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan sekaligus salah satu upaya kesehatan masyarakat di sekolah (Notoatmojo, 2005). UKS adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan untuk hidup sehat yang dilakukan secara terpadu dalam program pendidikan dan pelayanan kesehatan (Mubarak & Chayatin, 2011). Tiga program pokok (trias) UKS diadakan untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Efendi & Makhfudli, 2009). Sedangkan dalam mewujudkan Trias UKS perlu melakukan 7 K, yaitu: kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, dan kerindangan (Departemen Kesehatan RI, 2013). Suatu program akan mendapatkan hasil yang baik jika didukung oleh kemauan dan motivasi (Nursalam, 2012).

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nursalam, 2012). Didalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu, sehingga motivasi sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas (Basrowi, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terdiri dari dua macam, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi pengetahuan, harapan dan tujuan (Notoatmojo, 2005). Sedangkan faktor ekstrinsiknya meliputi adanya hadiah dan menghindari hukuman (Basrowi, 2011).

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmojo, 2005). Hasil penelitian yang dilakukan Ari Pristiana Dewi tahun 2011 terhadap siswa di SD Negeri 001 Sail Pekanbaru membuktikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Dewi, 2011).

Studi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2014 dengan metode wawancara kepada 5 siswa kelas VII di SMP N 1 Prambanan mendapatkan hasil bahwa pengetahuan mereka tentang UKS hanya sebatas ruangan yang dipakai untuk siswa beristirahat ketika sakit. Hasil wawancara yang dilakukan juga

terhadap guru pengampu menyatakan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti program-program UKS. Misalnya pada saat dilaksanakan penyuluhan kesehatan, ada yang duduk mendengarkan dengan penuh perhatian, ada yang mendengarkan sambil berbicara dengan teman yang lain, ada yang datang hanya untuk mengisi absensi, bahkan ada yang sengaja tidak hadir. Untuk kegiatan yang bersifat sukarela seperti piket harian, kerja bakti, pemeriksaan kesehatan serta penyuluhan kesehatan yang tidak termasuk dalam kurikulum pembelajaran hanya 40% siswa yang bersedia hadir dan mengikuti kegiatan. Contohnya saat pelaksanaan piket harian untuk membersihkan ruang kelas. Dari observasi yang dilakukan peneliti ruangan kelas masih tampak kotor walaupun sudah terdapat jadwal piket yang

ditempelkan di dinding masing-masing ruang kelas. Hal ini dikarenakan tidak semua nama siswa yang tercantum dalam jadwal piket mengikuti kegiatan harian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Analitik Deskriptif Correlation* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua siswa kelas VII di SMP N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 125 siswa. Pengumpulan data telah menggunakan kuisisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Analisis *bivariate* dengan uji *Chi Square* dilanjutkan dengan *Coefisien Continensi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariate

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat ditabel 1, berdasarkan anak keberapa dalam keluarga dapat dilihat ditabel 2, dan berdasarkan sumber informasi yang paling sering digunakan dapat dilihat ditabel 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Siswa Kelas VII Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	55	44
2	Perempuan	70	56
	Jumlah	125	100

Sumber: Primer Terolah

Analisis: Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 125 responden, 55 orang (44%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 70 orang lainnya (56%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa Kelas VII Berdasarkan Anak Ke- di SMP N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2014

No	Anak Ke-	Frekuensi	%
1.	1	68	54.4
2.	2	40	32
3.	≥ 3	17	13.6
Jumlah		125	100

Sumber: Primer Terolah

Analisis: Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah anak pertama sebanyak 68 responden (54.4%), sedangkan sebagian kecil merupakan anak ketiga atau lebih sebanyak 17 responden (13.6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siswa Kelas VII Berdasarkan Sumber Informasi di SMP N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2014

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1.	Internet	53	42.4
2.	Buku	57	45.6
3.	Orang lain	15	12
Jumlah		125	100

Sumber: Primer Terolah (2014)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden paling sering menggunakan buku sebagai sumber informasi yaitu sebanyak 57 responden (45.6%), sedangkan sebagian kecil responden bertanya kepada orang lain untuk mendapatkan informasi yaitu sebanyak 15 responden (12%).

b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas VII tentang UKS dapat dilihat ditabel 4, sedangkan variabel penelitian motivasi siswa kelas VII mengikuti program UKS dapat dilihat ditabel 5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Siswa Kelas VII Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang UKS di SMP N 1 Prambanan Sleman Tahun 2014

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	100	80
2.	Cukup	24	19.2
3.	Kurang	1	0.8
Jumlah		125	100

Sumber : Primer Terolah (2014)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang UKS dalam kategori baik sebanyak 100 responden (80%), sedangkan sebagian kecil 1 responden (0.8%) dengan tingkat pengetahuan tentang UKS dalam kategori kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Siswa Kelas VII Berdasarkan Motivasi Mengikuti Program UKS di SMP N 1 Prambanan Sleman Tahun 2014

No	Motivasi	Frekuensi	%
1.	Tinggi	91	72.8
2.	Sedang	33	26.4
3.	Rendah	1	0.8
	Jumlah	125	100

Sumber : Primer Terolah (2014)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi mengikuti program UKS dalam kategori tinggi sebanyak 91 responden (72.8%), sedangkan sebagian kecil 1 responden (0.8%) mempunyai motivasi mengikuti program UKS dalam kategori rendah.

2. Analisa Bivariate

Hubungan tingkat pengetahuan tentang UKS dengan motivasi mengikuti program UKS pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta dapat dilihat ditabel 6.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang UKS dengan Motivasi mengikuti Program UKS pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2014

No.	Motivasi	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	P-value	C
		Baik	Cukup	Kurang			
1.	Tinggi	71	20	0	91	0,00	0.71
2.	Sedang	29	4	0	33		
3.	Rendah	0	0	1	1		
	Jumlah	100	24	1	125		

Sumber : Primer Terolah (2014)

- Berdasarkan Tabel 6. tingkat pengetahuan tentang UKS paling banyak adalah kategori baik dengan jumlah 100 responden (80%), sedangkan motivasi mengikuti program UKS paling banyak adalah kategori tinggi dengan jumlah 91 responden (72,8%).
- Dari 100 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang UKS baik terdapat 71 responden dalam kategori motivasi mengikuti program UKS tinggi dan 29 orang dalam kategori motivasi sedang. Dari 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang, terdapat 20 responden dalam kategori motivasi tinggi dan 4 responden dalam kategori motivasi sedang. Sedangkan dari 1 responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, semuanya memiliki motivasi rendah.
- Tampak terdapat kecenderungan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang UKS dengan motivasi mengikuti program UKS di SMP N 1 Prambanan, Sleman, Yogyakarta Tahun 2014.

- a. Berdasarkan uji analisis *Chi Square* diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini memang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang UKS dengan motivasi mengikuti program UKS (perhitungan terlampir).
- b. Tingkat keceratan hubungan antara pengetahuan tentang UKS dan motivasi mengikuti program UKS adalah sebesar 0,709 yang berarti terdapat korelasi yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut.

Pembahasan

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa 55 responden (44%) laki-laki dan 70 responden (56%) perempuan. Dari prosentase tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara jumlah laki-laki dan perempuan siswa kelas VII di SMP N 1 Prambanan. Anak perempuan lebih cepat menginjak usia masa pubertas daripada anak laki-laki. Perempuan rata-rata mengalami pubertas pada usia 11-15 tahun, sedangkan laki-laki pada usia 12-15 tahun. Pada masa tersebut terdapat perubahan yang berkaitan dengan psikologis akibat dari perubahan fisik, seperti akibat kelenjar endokrin dan *pituitary*, cepat lambatnya proses kematangan (*early mature and late mature*), waktu kematangan (*rapid mature and slow mature*) kemauan (*drive*) (Pieter & Lubis, 2010).

Responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan anak pertama dalam keluarganya, yaitu sebanyak 68 siswa (54,4%), 40 orang (32%) merupakan anak kedua dan 17 orang (13,65) sisanya adalah anak ketiga atau lebih. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Yusuf, 2010). Tujuan pembelajaran adalah mendukung perilaku sehat dan mengubah perilaku yang tidak sehat, walaupun perilaku tidak langsung akan teramati (Friedman, Bowden & Jones,

2010). Posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah, atau anak bungsu akan mempengaruhi bagaimana pola anak tersebut diasuh dan dididik dalam keluarga (Supartini, 2004).

Anak pertama akan menunjukkan dorongan yang sangat kuat/ambisius, pada umumnya akan menerima hukuman fisik dari orang tua lebih banyak, suara hatinya akan lebih kuat, disiplin tinggi serta intelektual tinggi, punya pencapaian hasil yang maksimal. Anak tengah biasanya hampir menerima semua posisi sulit, lebih diperlukan untuk membantu tugas rumah tangga apalagi dia seorang wanita, kurang mendapat penghargaan dari orang tua atas prestasi atau perilaku yang baik. Sedangkan anak yang lebih kecil menggambarkan meningkatkan perhatian dan menurunnya kecemasan orang tua, anak ini akan jarang mendapatkan hukuman fisik dari orang tua, biasanya anak ini akan lebih mundur mengenai perkembangan bahasa dan artikulasi dari pada anak yang pertama (Riyadi & Sukarmin, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang UKS, yaitu sebanyak 100 orang (80%). Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya (Mubarak

& Chayatin, 2011). Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmojo, 2007a). Pengetahuan terdiri dari pemahaman siswa tentang UKS yaitu dari terdiri dari pengertian, tujuan, sasaran, arti, lambang, pengelolaan dan program UKS. Pengetahuan ini dapat diperoleh siswa kelas VII melalui pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa kelas VII memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti program UKS, yaitu sebanyak 91 responden (72,8%). Program UKS sangat tepat untuk membina dan meningkatkan kesehatan kelompok anak sekolah. Disamping anak sekolah adalah kelompok yang sudah terorganisasi sehingga mudah dijangkau oleh program, juga karena kelompok ini mudah menerima upaya pendidikan. Sedangkan motivasi juga diartikan sebagai suatu dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan juga dapat terwujud dalam bentuk perilaku (Notoatmojo, 2007).

Uji analisis *Chi Square* diperoleh hasil *p-value*: $0,000 < \alpha: 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang UKS dengan motivasi mengikuti program UKS pada siswa kelas VII di SMP N 1 Prambanan, dengan tingkat keeratan cukup kuat (0,709). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan dalam Notoatmodjo (2005) bahwa pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi seseorang². Dalam hal ini pengetahuan siswa kelas VII tentang UKS mempunyai hubungan dengan motivasi siswa

VII mengikuti program UKS guna mencapai tujuan masing-masing individu tersebut atau tujuan bersama diadakannya UKS. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi pada tahun 2011 dengan judul: "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SD Negeri 001 Sail Pekanbaru". Penelitian tersebut telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang UKS dengan PHBS.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 70 responden (56%), merupakan anak pertama dalam keluarga yaitu sebanyak 68 responden (54,4) dan memilih buku sebagai sumber informasi yang paling sering digunakan yaitu sebanyak 57 responden (45,6%).
2. Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tentang UKS baik yaitu sebanyak 100 responden atau 82%.
3. Sebagian besar responden memiliki motivasi mengikuti program UKS dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 91 responden atau 72,8%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang UKS dengan motivasi mengikuti program UKS. Uji analisis *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ (nilai *p-value* lebih kecil daripada nilai α).
5. Nilai keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang UKS dengan motivasi mengikuti program UKS adalah

sebesar 0,709, berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki keeratan cukup kuat.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas sebagai pembina UKS dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan UKS. Misalnya dengan mengadakan pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan masalah kesehatan yang sedang terjadi, melatih siswa agar dapat menjadi perawat sekolah sehingga pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa, dan melakukan peninjauan secara langsung terhadap upaya pemeliharaan lingkungan sekolah sehat.

2. Bagi Institusi Sekolah

Institusi sekolah dapat melibatkan siswa dalam perencanaan pelaksanaan program UKS diwaktu yang akan datang, sehingga pengetahuan siswa tentang UKS dapat menjadi masukan atau saran serta bahan diskusi.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memberikan penyuluhan kesehatan di sekolah-sekolah lain yang masih memiliki siswa dengan tingkat pengetahuan tentang UKS yang masih kurang. Sehingga sebagai institusi kesehatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat pula berperan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan

siswa tentang UKS serta mendukung terwujudnya tujuan UKS.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini dapat menggunakan metode kualitatif. Sehingga hasil yang didapatkan mengetahui lebih dalam gambaran tingkat pengetahuan tentang UKS dan motivasi mengikuti program UKS.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Diakses: 20 Maret 2014 dari <http://depkes.go.id/downloads/riskesdas2013.pdf>

Basrowi, D. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Departemen Kesehatan RI. (2013). *UKS Merupakan Salah Satu Upaya Meningkatkan Kualitas SDM yang Sehat, Cerdas, dan Berakhlak*. Diakses: 7 Maret 2014 dari <http://www.depkes.go.id>

Dewi, Ari Pristiana. (2011). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SD Negeri 001 Sail Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau.

Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan*

Keluarga. Jakarta: EGC.

Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2011). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2007a). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2007b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2010). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.

Riyadi, S., & Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supartini, Y. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rosda